



Penerapan ISAK 35 Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mts Al Washliyah Pajak Rambai Medan

Muhammad Rifana¹, Kamilah², Rahmi Syahriza³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Willem Iskandar Ps. V, Medan estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Sedang, Indonesia

¹muhammadrifana26@gmail.com; ²kamila@uinsu.ac.id; ³rahmi.syahriza@uinsu.ac.id

Abstrak— Organisasi nirlaba adalah organisasi yang memiliki fokus utama pada pelayanan dengan tanpa memiliki maksud untuk mendapatkan laba sebesar - besarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan. Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dimana data primer di dapat dari hasil wawancara dengan Staff Bidang Tata Usaha dan Keuangan MTS Al-Washliyah Pajak Rambai Medan sedangkan data sekunder di dapat dari laporan keuangan MTS Al-Washliyah Pajak Rambai Medan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan belum sepenuhnya menerapkan ISAK No 35. Dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan tidak menerapkan laporan posisi keuangan, laporan Penghasilan komprehensif dan laporan perubahan asset neto berdasarkan standar ISAK No 35 tetapi hanya membuat dua laporan yaitu Laporan Arus Kas dan Catatan Atas laporan Keuangan.

Kata Kunci: Organisasi Nonlaba, Interpretasi, Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No 35, Laporan Keuangan, Mts Al Washliyah

Abstract— Non-profit organizations are organizations that have a primary focus on service without having the intention of getting a large profit. The purpose of this study is to analyze the Application of ISAK No. 35 concerning the Preparation and Presentation of Financial Statements of Non-Profit Organizations at MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan. The data used from this study are primary and secondary data, where the primary data was obtained from interviews with the Staff of Administration and Finance of MTS Al-Washliyah Rambai Medan Taxwhile secondary data is obtained from the financial statements of MTS Al-Washliyah Pajak Rambai Medan. The results of this study show that the Application of ISAK No. 35 concerning the Preparation and Presentation of Financial Statements of Non-Profit Organizations at MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan has not yet implemented ISAK No. 35. It can be seen from the presentation of financial statements made by MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan does not apply the statement of financial position, comprehensive income statement and report of changes in net assets based on ISAK standard No. 35 but only makes two reports, namely the Cash Flow Statement and Notes to Financial statements.

Keywords: Non-profit organizations, Interpretation, Financial Accounting Standards (ISAK) No 35, Financial Statements, Mts Al Washliyah

I. PENDAHULUAN

Organisasi nonlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau prihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nonlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa petugas pemerintahan. Saputra (Mochtar1 & Saputra, 2022) menyatakan bahwa organisasi nonlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Kegiatan dalam perusahaan nonlaba sama dengan perusahaan bisnis, keduanya sama-sama tidak bisa terlepas dari pertanggungjawaban dana yang digunakan, untuk itu perusahaan nonlaba juga membutuhkan laporan yang sesuai dengan standar

akuntansi keuangan. Tujuan utama laporan keuangan organisai nonlaba pada dasarnya memiliki kesama dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu sama-sama menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, dikarenakan adanya perbedaan tujuan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai leporan keuangan dan isi dari laporan keuangan tersebut.

Abidin (Abidin & Rahma, 2020) menyatakan bahwa tujuan penyajian laporan keuangan adalah memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pemegang organisasi dan eveluasi kinerja pimpinan organisasi.

Statement of Financial Accounting Concept No. 08 mengungkapkan bahwa tujuan dan manfaat dari laporan keuangan yakni: pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial dalam membuat keputusn lain yang sejenis secara rasioal, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor,



kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidak pastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian dividen ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal dan pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama suatu periode.

Namun sangat disayangkan ketika masih ada organisasi nonlaba yang tidak menyajikan laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh organisasi nonlaba. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) laporan keuangan organisasi nonlaba terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Seharusnya organisasi nonlaba bisa melakukan pencatatan keuangan secara transparan agar bisa mempertanggungjawabkan dana yang di dapatkan karena dana yang di dapatkan berasal dari pihak eksternal. Karena hal itu hendaknya organisasi nonlaba seharusnya bisa mempertahankan kepercayaan pihak yang sudah memberikan dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara terperinci (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Adapun standar akuntansi untuk entitas nonlaba yang saat ini digunakan adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No 35. Sebelum menggunakan ISAK No 35 terlebih dahulu organisasi nonlaba menggunakan standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 namun kemudian diganti dengan ISAK No 35. Dengan adanya peraturan baru ini diharapkan organisasi nonlaba dapat menyusun laporan keuangannya sesuai ISAK No 35. Tetapi munculnya peraturan baru ini akan terasa sulit untuk diterapkan ketika organisasi nonlaba tersebut tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi sehingga berakibat akan sangat sulit untuk menerapkannya dalam pencatatan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah di bidang keuangan kepada donatur, sekolah membuat suatu laporan keuangan yang didalamnya dapat memberikan informasi mengenai dana atau sumbangan yang diterima dialokasikan untuk program atau kegiatan apa saja. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan bentuk komunikasi program yang dijalankan. Dengan adanya standar pelaporan diharapkan laporan keuangan organisasi dapat lebih berkualitas serta mudah dipahami.

Hal ini menggambarkan perlu adanya perbaikan dan sosialisasi laporan keuangan kepada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Pajak Rambai Medan tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi organisasi yang berlaku untuk organisasi nonlaba yaitu ISAK 35. Tujuan perlu adanya perbaikan

serta sosialisasi kepada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Pajak Rambai Medan adalah untuk melihat akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan Madrasah bagaimana manajemen keuangan Madrasah terlebih terkait dengan pengelolaan keuangannya terkhususnya pada pengelolaan keuangan Madrasah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Pajak Rambai Medan. Maka dari itu, pengelolaan dan manajemen keuangan madrasah akan berkaitan dengan kepercayaan pemerintah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar dengan pengelolaan keuangan tersebut serta akan terlihat kemakmuran madrasah sebagai sarana kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dengan Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan yang sesuai dengan ISAK No.35 ? dengan Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi nonlaba pada MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan yang sesuai dengan ISAK No.35.

Standar akuntansi keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar akuntansi keuangan memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan.

Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu IAI. Indonesia juga telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Jika terdapat pertentangan antara kerangka dasar dan Standar Akuntansi Keuangan maka ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang harus diunggulkan relatif terhadap kerangka dasar ini.

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu : a) Pengakuan Unsur Laporan Keuangan Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut dengan kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur diakui jika: 1) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan. 2) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. b) Definisi elemen dan pos laporan keuangan. c) Pengukuran unsur laporan keuangan. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui setiap laporan keuangan dalam



neraca dan laporan keuangan laba rugi. Proses ini menyangkut dasar pemilihan tertentu. d) Pengungkapan atau penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Nonlaba

Karakteristik organisasi nonlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nonlaba.

2.3 Jenis Laporan Keuangan Nonlaba

Laporan keuangan organisasi nonlaba menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 meliputi:

Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih, serta mengetahui hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dalam pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki aktivitas serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.

Laporan penghasilan komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang disusun oleh suatu entitas untuk menyajikan kinerja ekonominya selama periode tertentu, umumnya satu tahun. Laporan ini terdiri dari unsur laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laporan perubahan aset neto

Laporan perubahan aset neto memberikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya (donatur) dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Didalamnya juga terdapat informasi mengenai pembebasan aset dari pemberi sumber daya dengan batasan jika ada.

Laporan arus kas untuk satu periode laporan

Tujuan umum laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

menggunakan arus tersebut. Penilaian atas kemampuan menghasilkan kas dikaitkan dengan aktivitas yang dijalankan perusahaan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan utama catatan atas laporan keuangan adalah memberikan penjelasan dan analisis atas informasi yang ada di laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan informasi tambahan lainnya sehingga para pengguna mendapatkan pemahaman yang paripurna atas laporan keuangan entitas nonlaba. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut (Sari et al., 2022) pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara kegiatan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan perlu dinilai dan diuji untuk dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Bahri & Risanto, 2016 : 134) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.4 Kajian Terdahulu

Pertama, Nurharibnu Wibisono, dkk (Wibisono et al., 2022) dalam penelitian ini tentang Implementasi ISAK 35 Pada Yayasan Ikatan Perumahan Haji Indonesia Madiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan IPHI Madiun belum memahami serta belum memperoleh sosialisasi tentang ISAK 35. Hal ini menyebabkan laporan keuangan IPHI belum disajikan menurut ISAK 35. Akuntabilitas di dalam Yayasan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Madiun belum ditampilkan secara baik karena belum mengungkapkan kondisi keuangan kepada donatur dan masyarakat luas.

Menurut Sukma Diviana, dkk (Diviana et al., 2020) meneliti tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi dengan hasil penelitian Penyusunan laporan Keuangan berdasarkan ISAK No. 35 dapat menyajikan perubahan aset neto, dan menyajikan naik turunnya aset neto selama periode tertentu, sehingga ini bisa dijadikan sebagai penilaian kinerja Masjid Baitul Haadi. Selain itu, juga dapat menyajikan laporan arus kas masjid selama periode tertentu, yang melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.

Menurut Listiyowati (Listiyowati, 2021) penelitian dengan judul Kajian Penerapan Interpretasi Standar



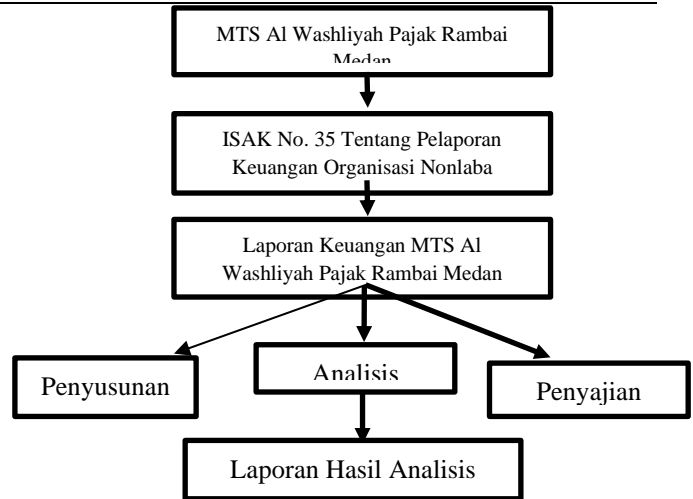
Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 Pada Pondok Pesantren dengan hasil Jenis laporan keuangan yang disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset netto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Sahala Purba (Purba et al., 2022) dengan meneliti tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Sendoro Medan. Hasil penelitian, Pada Laporan Arus Kas menyajikan tentang bagaimana penggunaan kas yang terjadi di Panti Asuhan Sendoro Medan untuk aktivitas operasional, investasi serta pendanaan panti. Catatan atas Laporan Keuangan Panti Asuhan Sendoro Medan memuat tentang informasi umum atas laporan keuangan panti asuhan, kebijakan umum akuntansi serta rincian perhitungan akun yang terdapat dalam laporan keuangan panti asuhan.

Menurut Afifah dan Fadli (Afifah & Faturrahman, 2021) dalam penelitiannya Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan An-Nahl Bintan dengan hasil pada Yayasan belum menerapkan Standar akuntansi ISAK 35 pada pembuatan laporan keuangan nya, laporan keuangan yang dibuat baru berupa laporan pemasukan dan juga laporan pengeluaran. Laporan keuangan yayasan belum bisa diterapkan dalam ISAK 35 karena masih belum sempurna akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan Yayasan.

2.5. Kerangka Berpikir

Penyajian laporan keuangan yang dilakukan MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dengan mengacu pada ketentuan ISAK No 35. Dengan mengacu pada ketentuan ISAK No.35 terkait standar akuntansi dan pelaporan keuangan. Peraturan perundang-undangan juga membutuhkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan. Oleh karena itu, standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan MTS Al-Washliyah adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). 35 Laporan keuangan pada organisasi nonlaba. Tujuan pengembangan standar pelaporan adalah untuk membuat laporan keuangan organisasi nonlaba lebih mudah dipahami, relevan dan sangat menarik. Berikut kerangka kerja yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

II. METODE PENELITIAN

Tipe riset ini ialah riset kualitatif serta pendekatan riset ini menggunakan tata cara kualitatif deskriptif. (Raco & Semiawan, 2010 : 7) mendefinisikan tata cara kualitatif deskriptif selaku sesuatu pendekatan ataupun penelurusan buat mengeksplorasi serta menguasai sesuatu indikasi sentral. Buat paham indikasi sentral tersebut periset mewawancarai peserta riset ataupun narasumber dengan mengajukan persoalan yang universal serta agak luas. Hasil akhir dari riset kualitatif dituangkan dalam laporan tertulis. Laporan tersebut bertabiat fleksibel sebab tidak terdapat syarat baku tentang struktur serta wujud laporan hasil riset kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer di peroleh lewat wawancara yang dicoba secara langsung kepada Staff Bidang Tata Usaha dan Keuangan MTS Al-Washliyah Pajak Rambai Medan. Sedangkan data sekunder biasanya berbentuk fakta, catatan ataupun laporan historis yang sudah disusun serta jadi arsip, informasi sekunder dalam riset ini ialah Profil MTS Al-Washliyah Pajak Rambai Medan, Struktur Organisasi MTS Al-Washliyah Pajak Rambai Medan, serta Laporan Keuangan MTS Al-Washliyah Pajak Rambai Medan.

3.2 Teknik Analisis Data

1% - 25%	Penerapan Laporan Keuangan Sekolah tidak memenuhi standar ISAK 35
26% - 50%	Penerapan Laporan Keuangan Sekolah kurang memenuhi standar ISAK 35
51% - 75%	Penerapan Laporan Keuangan Sekolah cukup memenuhi standar ISAK 35
76% - 100%	Penerapan Laporan Keuangan Sekolah memenuhi standar ISAK 35

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting dicari tema atau pokoknya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi,



disusun lebih sistematis, ditunjukkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Tabel 1 Daftar Indikator Penilaian Kesesuaian Pengelolaan Keuangan ISAK 35

No	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Laporan Posisi Keuangan terdiri dari Aset dan Liabilitas, Aset neto dikelompokkan menjadi Aset neto tanpa pembatasan dan Aset neto dengan pembatasan		✓
2.	Laporan Penghasilan Komprehensif di Klasifikasi Pendapatan, Beban, Surplus dan Defisit		✓
3.	Laporan Perubahan Aset Neto Memberikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan/dengan pembatasan dari pemberi.		✓
4.	Laporan Arus Kas memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran masjid	✓	
5.	Adanya Catatan Atas Laporan Keuangan memberikan informasi tambahan/penunjang tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan	✓	

Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk menguji keakuratan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dengan ini peneliti menggunakan rumus *Dean J. Champion* karena penelitian yang dilakukan jenis analisis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

Metode ceklist adalah salah satu metode informal observasi dimana peneliti sudah menentukan indikator perilaku yang akan diobservasi dari subjek dalam satu tabel. Untuk memulai observasi dengan metode ini, terlebih dahulu penelitian harus menentukan indikator perilaku yang dapat melalui sumber-sumber baik berupa buku, jurnal, artikel ilmiah maupun literatur-literatur lain sebagai dasar teori. Ceklist analisis ini bersifat sangat detail dan sering digunakan untuk analisa kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan di dalam akuntansi.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh, kemudian digunakan analisis menggunakan rumus *Dean J. Champion*. Adapun rumusnya sebagai berikut

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawabab YA}}{\sum \text{Jumlah Jawaban Pertanyaan}} \times 100\%$$

Untuk keperluan penelitian hasil perhitungan persentase *Dean J. Champion* di atas ditentukan sebagai berikut:

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan keuangan masjid, Kas Sekolah, dll
- Mengumpulkan data yang berhubungan dengan laporan keuangan masjid sesuai standar ISAK 35
- Membandingkan perlakuan akuntansi masjid pada Sekolah dengan ISAK 35
- Menganalisis laporan keuangan Sekolah yang sesuai dengan ISAK 35
- Menarik Kesimpulan dan memberi saran

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

MTS Al Washliyah Pajak Rambai adalah sebuah institusi pendidikan MTs swasta yang beralamat di Jl. Pajak Rambai Gg. Istiqomah Lk. Vi, Kota Medan. MTs swasta ini memulai kegiatan pendidikannya pada tahun 2010. Pada waktu ini MTS Al Washliyah Pajak Rambai masih menggunakan program kurikulum.

4.2 Temuan Penelitian

Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan Menurut Penyesuaian ISAK No 35

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 merupakan standar khusus untuk entitas nonlaba. Standar ini disahkan pada tanggal 11 April 2019 dan mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

Tabel 2 Daftar Indikator Penilaian Kesesuaian Pengelolaan Keuangan ISAK 35

No	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Laporan Posisi Keuangan terdiri dari Aset dan Liabilitas, Aset neto dikelompokkan menjadi Aset neto tanpa pembatasan dan Aset neto dengan pembatasan		✓
2.	Laporan Penghasilan Komprehensif di Klasifikasi Pendapatan, Beban, Surplus dan Defisit		✓
3.	Laporan Perubahan Aset Neto Memberikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan/dengan pembatasan dari pemberi.		✓
4.	Laporan Arus Kas memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran masjid	✓	
5.	Adanya Catatan Atas Laporan Keuangan memberikan informasi tambahan/penunjang tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan	✓	



Untuk menghitung persentase tingkat kesesuaian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jumlah Jawabab YA}}{\sum \text{Jumlah Jawaban Pertanyaan}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{5} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel data ceklist tersebut disimpulkan bahwa perhitungan data di atas adalah sebesar 40% berdasarkan analisis laporan keuangan MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan kurang memenuhi standar ISAK No 35. Adapun ketidaksesuaiannya berdasarkan perhitungan diatas 60% dikarenakan dalam penyajian penerapan laporan keuangan sekolah masih belum lengkap menerapkan unsur laporan keuangan yang sesuai ISAK No 35 tidak menerapkan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif dan Laporan Perubahan Aset Neto. Maka dapat disimpulkan penerapan laporan keuangan MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan sebagai berikut :

- 1) Laporan Posisi Keuangan terdiri dari Aset dan Liabilitas, Aset neto dikelompokkan menjadi Aset neto tanpa pembatasan dan Aset neto dengan pembatasan.

MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan menunjukkan bahwa penyajian Laporan Posisi Keuangan berdasarkan ISAK No 35 terdiri dari Aset dan Liabilitas, Aset neto dikelompokkan menjadi Aset neto tanpa pembatasan dan Aset neto dengan pembatasan tidak menerapkan Laporan Posisi Keuangan tersebut maka hal ini tidak sesuai tentang Penyajian laporan Keuangan Sekolah berdasarkan ISAK No 35. Maka dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dalam penyajian laporan posisi keuangan tidak sesuai berdasarkan ISAK No 35 karena tidak menerapkan sama sekali laporan posisi keuangan tersebut.

- 2) Laporan Penghasilan Komprehensif di Klasifikasi Pendapatan, Beban, Surplus dan Defisit.

MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dalam penyajian Laporan Penghasilan Komprehensif yang Klasifikasi (adanya Pendapatan, Beban, Surplus dan Defisit). menunjukkan bahwa Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan masih belum sesuai dengan ISAK No 35. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti ditemukan tidak adanya "Laporan Penghasilan Komprehensif" berdasarkan ISAK 35 serta pendapatan dipisahkan kedalam dua bentuk yaitu pendapatan tanpa adanya pembatasan penggunaannya dari pemberi sumber daya dan pendapatan dengan pembatasan penggunaannya dari pemberi sumber daya, yang disajikan secara terpisah berdasarkan komponen dalam pelaporan serta pengungkapan penggunaan dana dari setiap komponen pendapatan. Maka hal ini menunjukkan bahwa MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dalam penyajian laporan penghasilan komprehensif tidak sesuai berdasarkan ISAK No 35 karena tidak menerapkan sama sekali laporan penghasilan komprehensif.

- 3) Laporan Perubahan Aset Neto Memberikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan/dengan pembatasan dari pemberi.

MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dalam penyajian Laporan Perubahan Aset Neto yang diklasifikasikan aset neto tanpa pembatasan/dengan pembatasan dari pemberi menunjukkan bahwa Laporan Perubahan Aset Neto yang disajikan belum sesuai dengan ISAK No 35. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwa ditemukan MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dalam membuat laporan keuangan tidak adanya membuat "Laporan Perubahan Aset Neto" berdasarkan ISAK 35. Maka hal ini menunjukkan bahwa MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dalam penyajian laporan penghasilan komprehensif tidak sesuai berdasarkan ISAK No 35 karena tidak menerapkan sama sekali laporan penghasilan komprehensif.

- 4) Laporan Arus Kas mengenai pemasukan dan pengeluaran masjid

MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dalam penyajian menunjukkan bahwa menerapkan laporan arus kas yang disajikan telah sesuai dengan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba mulai dari penyajian dan pengungkapannya memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran masjid serta komponen yang digunakan disajikan secara terpisah mulai dari aktivitas - aktivitas pendanaan dan beberapa pos-pos akun pendukung lainnya.

AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Aktivitas Operasi		
APBN - BOS	314.980.000	
Total Penerimaan Aktivitas Operasi		314.980.000
Pengeluaran Aktivitas Operasi		
Gaji Program Ekstrakurikuler PTK/Operator selama 6 bulan	3.600.000	
Gaji Belajar Mengajar PTK/Operator selama 6 bulan	60.000.000	
Cetak brosur 3 rim	1.200.000	
Cartridge 3 buah	750.000	
Tinta infus Refill 5 botol	100.000	
Honor Tidak Rutin PTK/Operator 6 bulan	21.000.000	
Alat Pel Lantai 5 batang	250.000	
Internet Pascabayar selama 6 bulan	900.000	
Teh 8 kotak	800.000	
Tagihan Air selama 6 bulan	1.200.000	
Listrik Pascabayar selama 6 bulan	2.400.000	
Guila Pasir 13 kg	455.000	
Spidol Board Marker 3 kotak	360.000	
Plester Luka 2 bungkus	250.000	
Biaya Obat-Obatan Lainnya 1 bungkus	125.000	
Kertas HVS 2 rim	130.000	
Total Pengeluaran Aktivitas Operasi		93.520.000
Penambahan (Pengurangan) Kas Dari Aktivitas Operasi		221.460.000
AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Aktivitas Investasi Pengeluaran Aktivitas		
Iuran Orang tua (12 x 115 x Rp 60.000)	82.800.000	
Iuran Orang tua (12 x 73 x Rp 55.000)	48.180.000	
Total Pengeluaran Investasi		130.980.000
Penambahan (Pengurangan) Kas Dari Aktivitas Investasi		-130.980.000
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		184.000.000
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		274.480.000

Gambar 2. Laporan Arus Kas mengenai pemasukan dan pengeluaran sekolah

Berdasarkan laporan arus kas MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan pada periode 1 dan 2 pada tahun 2023 yang sesuai ISAK 35 memberikan informasi mengenai seluruh dana yang dikelola pihak MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan Rp. 314.980.000, dana tersebut digunakan untuk memenuhi seluruh aktivitas di MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan.

Tabel 3. Perbandingan Laporan Arus Kas

Berdasarkan ISAK 35	MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan
----------------------------	--



Laporan arus kas berdasarkan ISAK 35 menggambarkan arus kas dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi saldo kas akhir entitas yang dirinci pada arus kas dari informasi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	Laporan Arus Kas MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan Memberikan informasi saldo kas akhir sekolah dan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran sekolah yaitu aktivitas operasional dan aktivitas investasi.
---	---

Berdasarkan perbandingan diatas MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dalam penyajian Laporan Arus Kas telah sesuai berdasarkan ISAK 35 yaitu informasi saldo kas akhir sekolah dan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran yang terdiri dari beberapa aktivitas.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan memberikan informasi tambahan/penunjang tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dalam penyajian menunjukkan bahwa Catatan Atas Laporan Keuangan yang disajikan telah sesuai dengan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada sekolah dimana Catatan atas laporan keuangan yang disajikan memberikan informasi tambahan/penunjang tentang perkiraan - perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan akan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang estimasi yang termasuk dalam laporan keuangan. Berikut catatan atas laporan keuangan yang disajikan MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan.

Catatan A : Aktivitas Penerimaan adalah keseluruhan pendapatan yang diterima sekolah yaitu dari dana BOS dan Iuran Orang Tua

Catatan B : Aktivitas Pengeluaran

- a) Pengeluaran rutin adalah biaya yang dikeluarkan untuk Honor dan Upah Rutin PTK/Operator selama enam bulan..
- b) Biaya kebersihan adalah biaya yang dikeluarkan untuk Perlengkapan dan Alat Peraga Sekolah/Alat Kebersihan Sekolah/Pel seperti Alat Pel Lantai. Pengeluaran ini akan diakui sebagai biaya kebersihan.
- c) Pembelian peralatan sekolah adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk membeli peralatan. Misalnya kipas angin, CCTV, printer, scanner dan lain-lain. Pembelian peralatan ini termasuk kedalam aktivitas investasi
- d) Pembelian perlengkapan ialah catatan pengeluaran yang dikeluarkan untuk membeli perlengkapan sekolah. Misalnya cetak brosur. Penyusunan laporan cetak brosur akan dicatat sebagai biaya lainnya.
- e) Upah perbaikan dan perawatan peralatan yang dimaksud dalam catatan pengurus sekolah adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah untuk perawatan maupun perbaikan peralatan.

f) Saldo Awal dan Akhir dalam laporan arus kas.

Berikut adalah Catatan atas laporan keuangan MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan :

Tabel 4 Perbandingan Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan ISAK 35	MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan
ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada masjid dimana Catatan atas laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 memberikan informasi tambahan/penunjang tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan, seperti rincian nama aset, liabilitas, dan aset neto serta penjelasan lebih lanjut tentang estimasi yang dinyatakan dalam laporan keuangan.	Catatan atas laporan keuangan yang disajikan memberikan informasi tambahan/penunjang tentang perkiraan - perkiraan dan penjelasan lebih lanjut tentang estimasi yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan perbandingan diatas MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dalam penyajian Catatan atas Laporan keuangan telah sesuai berdasarkan ISAK 35 yaitu memberikan informasi tambahan/penunjang tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. serta penjelasan lebih lanjut tentang estimasi yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

4.3 Pembahasan Penelitian

1. Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan yang sesuai berdasarkan ISAK No 35

Penerapan Laporan Keuangan MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan menggunakan metode checklist hanya 40% yang artinya kurang memenuhi standar ISAK No 35 dan sisanya 60% belum sesuai standar ISAK No 35 karena belum lengkap dalam menerapkan unsur laporan keuangan yang sesuai ISAK No 35 diantaranya tidak menerapkan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif dan Laporan Perubahan Aset Neto.

- 1) Laporan Posisi Keuangan terdiri dari Aset dan Liabilitas, Aset neto dikelompokkan menjadi Aset neto tanpa pembatasan dan Aset neto dengan pembatasan.

MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan menunjukkan bahwa tidak



menerapkan Laporan Posisi Keuangan tersebut maka hal ini tidak sesuai dengan Penyajian laporan Keuangan Sekolah berdasarkan ISAK No 35.

- 2) Laporan Penghasilan Komprehensif di Klasifikasi Pendapatan, Beban, Surplus dan Defisit.

MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan menunjukkan bahwa dalam penyajian laporan keuangannya tidak menerapkan Laporan Penghasilan Komprehensif maka hal ini tidak sesuai tentang Penyajian laporan Keuangan Sekolah berdasarkan ISAK No 35

- 3) Laporan Perubahan Aset Neto Memberikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan/dengan pembatasan dari pemberi.

MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dalam penyajian laporan keuangannya tidak menerapkan Laporan Perubahan Aset Neto tersebut maka hal ini tidak sesuai tentang Penyajian laporan Keuangan Sekolah berdasarkan ISAK No 35.

- 4) Laporan Arus Kas mengenai pemasukan dan pengeluaran sekolah

SDS MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dalam penerapan laporan keuangannya menunjukkan bahwa menerapkan laporan arus kas yang disajikan telah sesuai dengan ISAK memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran sekolah serta komponen yang digunakan disajikan secara terpisah mulai dari aktivitas - aktivitas pendanaan dan beberapa pos-pos akun pendukung lainnya.

- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan dalam penyajian menunjukkan bahwa menerapkan laporan Catatan Atas Laporan Keuangan yang disajikan telah sesuai dengan ISAK No 35 yang memberikan informasi tambahan/penunjang tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan yaitu Penerapan laporan keuangan MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan berdasarkan ISAK No 35 menggunakan metode ceklist sudah 40% yang artinya kurang memenuhi standar ISAK No 35 dan sisanya 60% belum sesuai dengan standar yang ada pada ISAK No 35. Hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan tidak menerapkan laporan posisi keuangan, laporan Penghasilan komprehensif dan laporan perubahan asset neto berdasarkan standar ISAK No 35 tetapi hanya membuat dua laporan yaitu Laporan Arus Kas dan Catatan Atas laporan Keuangan. Untuk pihak MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan sebaiknya dapat melanjutkan pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan konsep sesuai dengan ISAK No 35 untuk

tahun – tahun selanjutnya sehingga penyajian laporan keuangan mudah dipahami. Kepada peneliti selanjutnya agar memperluas objek penelitiannya sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dalam menerapkan konsep ISAK No 35 pada laporan keuangan entitas nonlaba lainnya secara baik.

V. REFERENSI

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i2.76>
- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi isak 35 pada yayasan an-nahl bintang. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 24–34.
- Bahri, S., & Risanto, E. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (Per-Evektif 1 Januari 2015)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia.
- Listiyowati. (2021). Kajian Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 Pada Pondok Pesantren. *Jurnal Studi Islam*, 13(2), 168–182.
- Mochtar1, R. A. F., & Saputra, D. (2022). Analysis Of Implementation Of ISAK 35 At Madrasah X City Of Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3).
- Purba, S., Nazara, I., Gulo, S., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., ... Zebua, J. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorganisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Sendoro Medan. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 284–291.
- Raco, & Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Grasindo.
- Sari, D. I., Ferdawati, & Eliyanora. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1(1), 37–50.
- Wibisono, N., Alveniawati, H., & Wildaniyati, A. (2022). Implementasi isak 35 pada yayasan ikatan persaudaraan haji indonesia madiun. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 186–191.
- Ansari, J. (2021). Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al - Marhamah Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A.



-
- (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132.
<https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Kusuma. (2020). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Stasi St. Petrus Kwala Berdasarkan ISAK 35. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *Jafa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.